

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK & MOTIVASI TERHADAP EFIKASI DIRI GURU SDN GUGUS VI PALMERAH JAKARTA BARAT

Laily Nurmalia^{1)*}, Dewi Setyaningsih²⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat, Cireundeu, Ciputat Tim., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 15419.

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat, Cireundeu, Ciputat Tim., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 15419.

laily.nurmalia@gmail.com

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

ABSTRACT

This study aims to test pedagogic competence and motivation for teacher self-efficacy. This study used a sample of teachers in the cluster group VI in Palmerah, West Jakarta, as many as 60 teachers. The research method used is path analysis. The results showed that there was a significant effect between pedagogical competence and motivation on teacher self-efficacy. Data analysis used the significance test of path coefficient of variable pedagogic competence with teacher self-efficacy obtained tcount coefficient value of 3.60. The ttable coefficient value is $3.60 > 2.61$ which means that pedagogic competence has a positive and significant effect on self-efficacy, the data analysis of the motivational variable with self-efficacy is obtained by the coefficient of tcount 5.04. The ttable coefficient value is $5.04 > 2.61$ which means that the motivation has a positive and significant effect on self-efficacy, and the data analysis of the variable pedagogic competence with motivation is obtained by the value of tcount coefficient of 3.21. The ttable coefficient value is $3.21 > 2.62$ means that pedagogic competence has a positive and significant effect on motivation.

Keywords: *Pedagogic Competence, Motivation, Self Efficacy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji kompetensi pedagogik dan motivasi terhadap efikasi diri guru. Penelitian ini memakai sampel guru di wilayah gugus VI kelurahan Palmerah Jakarta Barat sebanyak 60 guru. Metode penelitian menggunakan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan motivasi terhadap efikasi diri guru. Analisis data digunakan uji signifikansi koefisien jalur variabel kompetensi pedagogik dengan efikasi diri guru diperoleh nilai koefisien t_{hitung} 3,60. Nilai koefisien t_{tabel} yaitu $3,60 > 2,61$ yang artinya kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri, analisis data variabel motivasi dengan efikasi diri diperoleh nilai koefisien t_{hitung} 5,04. Nilai koefisien t_{tabel} yaitu $5,04 > 2,61$ yang berarti motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri, dan analisis data variabel kompetensi pedagogik dengan motivasi diperoleh nilai koefisien t_{hitung} sebesar 3,21. Nilai koefisien t_{tabel} yaitu $3,21 > 2,62$ artinya kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi, Efikasi Diri

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang telah berlangsung selama di lingkungan sekolah merupakan salah satu proses perkembangan psikis yang ada di diri guru. Guru akan dihadapi pada banyak sekali masalah-masalah tentang pekerjaan yang diperolehnya saat bekerja di lingkungan sekolah. Masalah-masalah yang datang tidak ada yang menyadari bahwa hal tersebut akan bikin guru merasa pening kemudian akan menimbulkan ketidak yakinan terhadap diri seorang guru untuk bisa selesaikan pekerjaannya. sehingga, perlu keyakinan yang ada di dalam diri sendiri pada kemampuan yang ada pada dirinya sendiri untuk berperilaku dalam selesaikan tugas-tugas di sekolah. Hal tersebut juga disebut kata lain efikasi diri.

Menurut Albert Bandura dalam buku John WSantrock (2013: 180) menyatakan kata dari self efficacy yaitu keyakinan orang bisa kuasai kondisi serta membuahkan hasil yang tidak negatif. Keyakinan akan efikasi diri sangat pengaruhi bentuk kelakuan yang dipilih untuk melakukan, sebanyak apapun usaha yang diberikan, selama apa akan bertahan menghadapi ujian dan kegagalan, serta ketangguhan seorang.

Seorang dengan efikasi diri yang lebih cenderung pilih untuk mencoba kerjakan tugas yang susah, pantang menyerah, percaya diri, kalem serta tanpa rasa cemas ketika cemas berhadapan dengan tugas-tugas, dan memproses pikiran dalam pola analisa. Seorang yang telah pilih efikasi diri kurang merasa enggan mempunyai keyakinan kalau mereka bisa selesaikan tugas-tugas yang diberikan atasan atau orang lain, maka ia berusaha semampunya untuk hindari tugas-tugas itu, gampang putus asa saat dihadapi kondisi yang susah, cemas saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, selalu merasa diganggu oleh hal apapun itu, sulit melakukan pikir dan bertindak tidak bisa diam dan analisis.

Kompetensi pedagogik merupakan sebuah kemampuan memproses pembelajaran siswa yang terdiri dari pengertian terhadap siswa, rancangan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi belajar, dan perkembangan siswa untuk mengembangkan banyak kemampuan yang dimiliki. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2014:103). Priansa (2015:125) menyatakan, “Kompetensi pedagogik guru diperlukan bersamaan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam mengerti karakteristik siswa, pada aspek moral, emosional dan kecerdasan”. Hal itu menerapkan jika seseorang pendidik wajib kuasai teori-teori dan juga prinsip-prinsip belajar. Pendidik juga wajib mengerti kalau setiap siswa itu unik. Pendidik juga wajib bisa optimalkan potensi guru untuk memaksimalkan kemampuan yang ada di dalam diri masing-masing dari guru.

Kompetensi pedagogik inti terdapat 10 kompetensi yaitu sebagai berikut ini: (1) memahami karakter siswa dari segi fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) memahami kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diajar; (4) kreatif melaksanakan kegiatan pengembangan yang mendidik; (5) memfungsikan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik; (6) mengadakan pengembangan potensi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan siswa; (8) kreatif melaksanakan menghitung nilai dan evaluasi proses dan akhir belajar; (9) memfungsikan hasil nilai dan evaluasi untuk kepentingan belajar; (10) melaksanakan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik ada 7 kompetensi, yaitu (1) kuasai karakter siswa; (2) kuasai teori belajar dan prinsip belajar yang mendidik; (3) pengembangan kurikulum;

(4) kegiatan belajar yang mendidik; (5) kembangan potensi siswa; (6) komunikasi dengan siswa; dan (7) penilaian & evaluasi.

Kemampuan guru untuk memberikan pembelajaran harus dapat perhatian yang fokus, banyak orang beranggapan jika pendidikan yang ada di Indonesia saat ini masih kurang berhasil.

Pemakaian pembelajaran dengan menggunakan kemajuan IT dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran lebih efektif. Era saat ini seorang pengajar wajib mempunyai kemampuan dalam memakai dan menyiapkan bahan ajar di suatu kegiatan pembelajaran, hal ini diutamakan yang bisa diakses oleh peserta didik. Pembelajaran e-learning dapat memberikan pengalaman yang luas kepada peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan penerapan IT akan berdampak pada profesionalisme seorang pengajar, oleh karena itu kemampuan pemahaman guru harus benar-benar ditingkatkan agar guru dapat memfasilitasi pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Jika seorang guru sudah bisa menguasai pemahaman tersebut maka akan memberikan kompetensi baru terhadap peserta didiknya. Akan tetapi, ada hal yang harus ditekankan bahwa pemakaian teknologi hanya sebagai alat pelengkap atau pendukung pelaksanaan pembelajaran, seorang guru tetap wajib mengimplementasikan tugasnya sebagai seorang pengajar yang professional. Guru perlu menelaah dan memilah hal-hal yang tepat, dan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Kemajuan para murid atau peserta didik adalah hal yang menjadi bagian kompetensi pedagogik dan wajib dimiliki seorang pengajar agar dapat menerapkan beberapa potensi yang dimiliki oleh para peserta didiknya. Kegiatan peningkatan kemampuan para murid bisa diberikan dengan beberapa cara, yaitu dengan kegiatan remedial, pengayaan, ekstrakurikuler, bimbingan konseling, dll. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan cara yang dilakukan guru untuk mencari serta memperluas dan

mengembangkan bakat, potensi, kepribadian serta watak yang dimiliki oleh peserta didik. Pengayaan dan remedial adalah kegiatan berupa tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pendalaman materi pada pembahasan tertentu secara lebih luas. Kegiatan remedial diberikan dengan mengulang materi-materi yang sudah diberikan dan membuat evaluasi ulang dengan soal-soal yang lebih mudah. Kegiatan yang terakhir adalah bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Hal ini diberikan agar mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal. (Satori, dkk. 2011:4.17).

Menurut beberapa penjelasan-penjelasan tentang indikator kompetensi pedagogik yang sudah dijelaskan oleh beberapa para ahli, bisa disimpulkan jika, indikator-indikator yang masuk dalam kompetensi pedagogik adalah: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, dalam hal ini guru wajib menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran ; (2) pemahaman karakteristik para peserta didik dengan berbagai aspek-aspek di dalamnya. ; (3) pengembangan kurikulum dan silabus yang menyesuaikan menurut bidang studi yang diampu; (4) rancangan kegiatan belajar-pembelajaran yang disusun disesuaikan terhadap kebutuhan dan karakteristik para siswa; (5) perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pengimplementasian teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar yang menacangkup tiga aspek serta dicocokkan dengan karakteristik peserta didik; (8) pengembangan potensi peserta didik untuk memaksimalkan bakat-bakat yang dimilikinya; (9) mengimplementasikan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar; (10)mengimplementasikan kegiatan reflektif dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa Indikator-indikator

yang sudah disebutkan diatas sangat menmpengaruhi keberhasilan kinerja guru dalam mengajar. Hal ini disebabkan karena kompetensi pedagogik adalah kompetensi berbasis instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mengajar, melatih, membimbing, mendidik, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Dengan adanya motivasi, guru dapat lebih bersemangat dalam mengerjakan pekerjaannya dan yakin terhadap yang telah dilakukannya dengan baik dan benar.

Oleh sebab itu, menurut peneliti diperlukannya tindakan sebuah penelitian yang meneliti tentang penyebab-penyebab yang dapat mempengaruhi dalam efikasi diri guru. Sehingga peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi pedagogik dan Motivasi terhadap efikasi diri guru SDN Wilayah Gugus VI di Kelurahan Palmerah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang menggunakan di penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang banyak sekali dituntut gunakan angka, bermula pengumpulan data, penafsiran terhadap data itu, dan penampilan hasilnya. Metode penelitian menggunakan adalah metode *survei* dengan teknik analisis jalur. Analisis Jalur menggunakan untuk lukiskan & uji model hubungan antara ariabel yang sebab akibat (tidak bentuk hubungan interaktif/reciprocal). Di penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, akan mengkaji serta analisis tentang ketertarikan antar variabel penelitian, serta menghitung pengaruh antar variabel lainnya. Adapun yang mengkaji atas tiga variabel yaitu: kompetensi pedagogik sebagai variabel bebas atau variabel eksogen (X_1), motivasi yaitu variabel (X_2) dan efikasi diri yaitu variabel terikat atau variabel endogen (X_3).

Populasi penelitian ini sebanyak 80 guru yang terdiri dari 6 sekolah, dan penentuan sampel menggunakan teknik random sampling, diperoleh 4 sekolah dengan jumlah sampel 60.

Pengumpulan data dilakukan dengan gunakan skala efikasi diri, skala motivasi, dan skala kompetensi pedagogik. Skala efikasi diri disusun berdasarkan dimensi-dimensi efikasi diri yaitu: *level* (tingkat kesusahan tugas), *generality* (luas bidang prilaku), dan *strength* (kekuatan keyakinan). Skala terdiri dari 34 item yang valid. Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan aspek-aspek kompetensi pedagogik. Skala terdiri dari 50 item yang valid. Sedangkan skala motivasi disusun berdasarkan dimensi-dimensi. Skala ini terdiri dari 40 item butir instrument yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini untuk menguji data hasil penelitian yaitu harus melalui pengujian persyaratan analisis. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada variabel efikasi diri atas kompetensi pedagogik, diperoleh $L_{hitung} = 0,061$ dan $L_{tabel} = 0,077$ pada taraf signifikansi (α) = 0,05, untuk jumlah sampel 131. Mengingat nilai $L_{hitung}(0,061) < L_{tabel} = (0,077)$ sehingga dapat disimpulkan galat taksiran regresi efikasi diri (X_3) atas kompetensi pedagogik (X_1) distribusi normal.

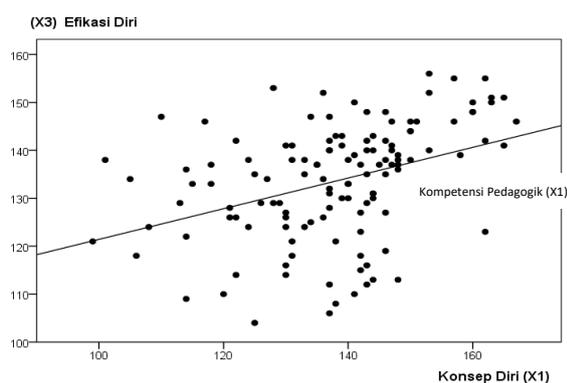
Tabel 1 Hasil Pengujian Normalitas Galat Taksiran Regresi

Galat Taksiran Regresi	N	L_{hitung}	L_{tabel}		Keterangan
			$\alpha=5\%$	$\alpha=1\%$	
X_3 atas X_1	13	0,06	0,07	0,09	Normal
X_3 atas X_2	13	0,06	0,07	0,09	Normal

X ₂ atas	13	0,03	0,07	0,09	Normal
X ₁	0	4	8	0	

Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi

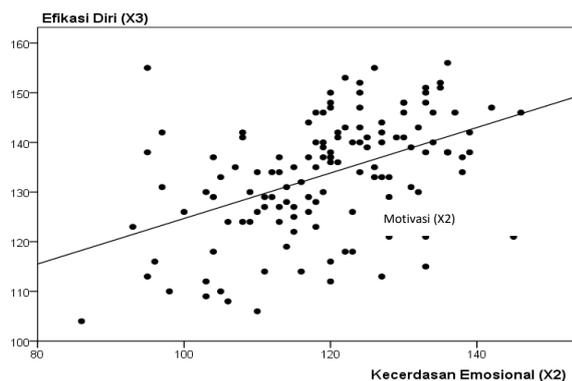
Sementara menghasilkan hitungan pengujian signifikansi dan pengujian linieritas untuk persamaan regresi akan terlihat pada gambar grafik 1.1 grafik persamaan regresi sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik Persamaan Regresi

$$\hat{X}_3 = 89,42 + 0,31X_1 \quad (1)$$

Untuk persamaan regresi sebagai berikut ini akan terlihat pada gambar 1.2 grafik persamaan regresi sebagai berikut di bawah ini:

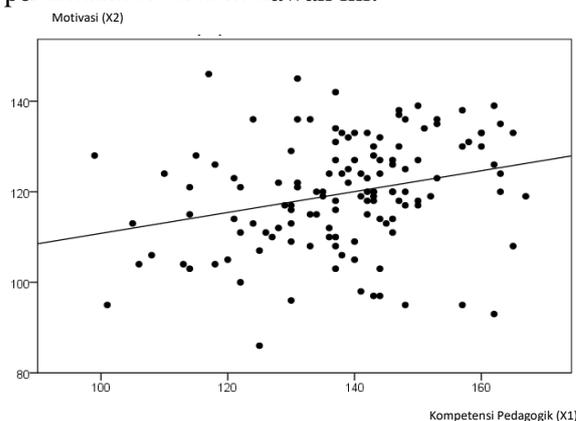


Gambar 2. Grafik Persamaan Regresi

$$\hat{X}_3 = 78,86 + 0,46X_2$$

Untuk persamaan regresi $\hat{X}_2 = 87,76 + 0,22 X_1$ diperoleh hasil $F_{hitung} = 10,28 > F_{tabel (0,05;1;127)} = 3,91$ atau F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka koefisien regresi signifikan. Sedangkan dalam pengujian

linieritas dengan persamaan regresi sederhana didapatkan dengan hasil $F_{hitung} = 1,24 < F_{tabel} = 1,5 \setminus 1$. Karena F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} maka model persamaan regresi berpola linier. Serta dapat terlihat pada gambar 1.3 grafik persamaan regresi di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Persamaan Regresi

$$\hat{X}_2 = 87,76 + 0,22X_1 \quad (2)$$

Uji Signifikansi Koefisien Jalur

Kemudian akan melakukan pengujian signifikansi koefisien jalur untuk menguji hipotesis, jika dilihat dari hasil dari perhitungan pengujian Signifikansi Koefisien Jalur Kompetensi pedagogik dengan Efikasi Diri didapatkan nilai koefisien t_{hitung} yaitu 3,60. Nilai koefisien t_{tabel} yaitu 3,60 > 2,61. Dikarenakan nilai koefisien t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dalam arti kata bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh langsung terhadap efikasi diri dan dapat diterima.

Tabel 2. Pengaruh Langsung Antar Variabel

Pengaruh Langsung	Koefisien Jalur	dk	t _{hitung}	t _{tabel}	α=0,05	α=0,01
X ₁	0,280	12	3,61	1,98	2,62	

terhad ap X₃		7	**		
X₂	0,392	12	5,05	1,98	2,62
terhad ap X₃		7	**		
X₁	0,273	12	3,21	1,98	2,61
terhad ap X₂		8	**		

Kesimpulan bahwa hasil dari penelitian mengenai efikasi diri guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Gugus VI, kelurahan palmerah Jakarta Barat dapat di pengaruhi oleh kompetensi pedagogik & motivasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Efikasi Diri

Pada akhir penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kompetensi pedagogik dan motivasi terhadap efikasi diri guru. Pada akhir penelitian ini selaras dengan yang kemukakan oleh Jalaludin (jalaludin 2011:103). “Jika kamu berpikir kamu merupakan manusia tidak pintar, kamu akan betul-betul menjadi manusia tidak pintar. Jika kamu merasa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan, maka permasalahan-permasalahan apapun itu yang kamu sedang jalani yang berakhir dengan kamu bisa selesaikan permasalahan-permasalahan tersebut yang tadinya tidak dapat kamu selesaikan”. Kompetensi pedagogik yang positif akan dapat menambah tingkat pengetahuan dan kemampuan mengajar guru dan salahsatunya pada kepercayaan diri yang ada dalam diri guru untuk hadapi setiap masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Seorang guru yang telah mempunyai keyakinan diri yang lebih positif pastinya akan di pengaruhi sama kompetensi pedagogik yang positif juga. Kompetensi pedagogik yang lebih atau positif akan dapat meyakinkan diri guru tersebut kalau guru itu

sebenarnya bisa melakukan selesaikan setiap pekerjaan-pekerjaan yang ada. Keyakinan yang dimilikinya itu akan mempengaruhi setiap bentuk tindakan yang akan ia pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang mereka lakukan, selama apa ia akan bertahan dalam usahanya. Sedangkan guru dengan kompetensi pedagogik yang rendah akan membuat guru tersebut merasa tidak percaya diri, minder, dan mudah menyerah dan akan menghindari tugas-tugas yang ada dikarenakan guru merasa kurang memiliki pengetahuan dan kurang keterampilan dalam mengajar.

Pengaruh Motivasi Terhadap Efikasi Diri

Terdapat pengaruh langsung yang positif motivasi terhadap efikasi diri. Saat adanya meningkatnya motivasi yang terjadi akan sangat berpengaruh baik terhadap efikasi diri guru, atau bisa dikatakan meningkatkan motivasi akan membuat meningkatannya juga efikasi diri guru.

Tingginya motivasi seorang guru diikuti juga dengan tingginya efikasi diri guru. Guru yang mempunyai kemampuan dan memotivasi diri akan sangat membantu dalam meningkatkan tingkat keyakinan terhadap kemampuan mereka. Memotivasi diri akan berdampak positif terhadap kemampuan guru dalam mengajar. Sebaliknya, jika seorang guru memiliki motivasi yang rendah hal itu juga akan berpengaruh terhadap efikasi dirinya. Motivasi yang rendah akan dapat membuat tidak bersemangat dalam melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tugas akan mengakibatkan menurunnya tingkat efikasi diri yang mereka miliki. Keadaan ini akan mengakibatkan mereka tidak maksimal dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi

Terdapat pengaruh tanpa hambatan yang positif dari kompetensi pedagogik dengan motivasi. Setiap peningkatan kompetensi pedagogik akan terjadi mempengaruhi positif

terhadap motivasi guru, dengan kata lain meningkatkan kompetensi pedagogik akan membuat peningkatan motivasi guru.

Kompetensi pedagogik akan ditentukan bagaimana seorang guru perilaku pastinya akan memperlihatkan siapa sebenarnya dirinya dalam lingkungan sosialnya, seorang guru memiliki kompetensi pedagogik positif akan menghasilkan lebih sering optimis, selalu yakin pada dirinya dan selalu mempunyai sikap positif terhadap semua sesuatu yang ada, juga terhadap ketidakberhasilan dalam dialaminya. Guru itu sendiri pun sebenarnya bisa menghargai dirinya serta sesuatu yang positif yang bisa dilaksanakan demi keberhasilannya. Dan guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang rendah akan melihat diri sendiri tak berdaya, tidak bermanfaat, benci serta tak punya ketertarikan pada kehidupan. Ia gampang putus asa sebelum kerja, dan akan lebih gampang untuk salah diri sendiri atau orang lain bila mereka alami ketidakberhasilan. Hal tersebut akan berakibat jelek dikarenakan mereka akan susah mempunyai motivasi yang cukup kemudian timbul rasa tidak percaya diri.

Perasaan tidak percaya diri yang muncul ini akan buat guru merasa lebih cepat cemas, panik dan merasa takut. Mereka tidak merasa mampu mengerjakan setiap tugas-tugas pekerjaan, sehingga guru tersebut tidak mampu bersaing dengan teman yang lainnya. Dengan kompetensi pedagogik rendah ini, guru tersebut menunjukkan bahwa ia tidak memiliki keterampilan mengajar dan pengetahuan dalam mengajar.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan guna menguji hipotesis yaitu “terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik dan motivasi terhadap efikasi diri guru”. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri wilayah Gugus VI keluarahan palmerah Jakarta barat, sedangkan yang menjadi

sampelnya adalah guru dengan jumlah 60. Penelitian ini memakai teknik analisis jalur dengan memakai program excel. Data penelitian ini didapat melalui angket atau kuesioner berupa skala kompetensi pedagogik, motivasi dan efikasi diri. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan hasil yang diperoleh melalui uji signifikansi koefisien jalur, didapatkan, diperoleh nilai koefisien t_{hitung} sebesar 3,60.

Berdasarkan hasil akhir dari penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya sehingga peneliti memberikan saran untuk para pendidik agar lebih meningkatkan kembali kompetensi pedagogik, motivasi agar efikasi diri gurupun menjadi lebih meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Allah SWT, Universitas Muhammadiyah Jakarta, rekan-rekan sejawat, suami dan anak tersayang saya yang telah memberikan dukungan sehingga terselesaikannya penelitian ini.

REFERENSI

- Irwantoro, Nur dan Yusuf Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Surabaya: Genta Group Production.
- Mulyasa, E. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012.
Psikologi Pendidikan. Semarang:
UNNES Press.

Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*.
Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013.
Penilaian Kinerja Profesi Guru dan

Angka Kreditnya. Yogyakarta: Gava
Media.

Santrock, John W. 2013. *Psikologi Pendidikan
Edisi 5 Buku 5*. Terjemahan oleh
Harya Bhimasena. New York:
McGraw Hill.